

***"RUWATAN CENG-BENG" : DOA BAKTI KEPADA
LELUHUR MELALUI AKULTURASI BUDAYA JAWA DAN
TIONGHOA***

TESIS KARYA SENI

guna memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Magister dari
Institut Seni Indonesia Surakarta



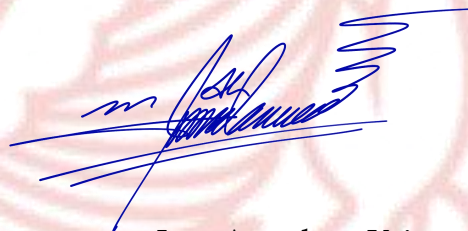
Oleh:
Jose Amadeus Krisna
NIM 232111043
Program Studi Seni Program Magister

PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis karya seni dengan judul “Ruwatan Ceng-beng: Doa Bakti kepada Leluhur melalui Akulturasi Budaya Jawa dan Tionghoa” ini, beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika dan kaidah keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti adanya plagiasi dan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tesis ini, dan/atau jika ada pihak lain yang mengklaim terhadap keaslian tesis saya, maka saya siap untuk menanggung risiko atau hukuman berdasarkan peraturan keilmuan yang berlaku.

Semarang, 17 Januari 2025
Yang Memberi Pernyataan,



Jose Amadeus Krisna

PERSETUJUAN

TESIS KARYA SENI

"RUWATAN CENG-BENG" : DOA BAKTI KEPADA LELUHUR MELALUI AKULTURASI BUDAYA JAWA DAN TIONGHOA

Oleh
Jose Amadeus Krisna
NIM: 232111043

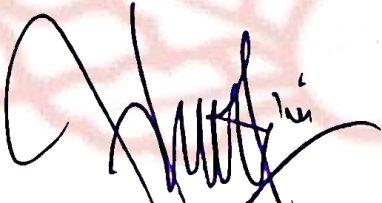
Surakarta, 12 Juni 2025

Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Bagong Pujiono, S.Sn., M.Sn.
NIP. 198010302008121002

Mengetahui,
Koordinator Program Studi,



Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197112282001121001

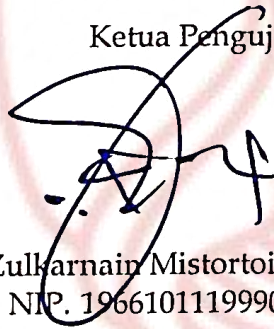
PENGESAHAN

TESIS KARYA SENI

Oleh
Jose Amadeus Krisna
NIM: 232111043
Program Studi Seni Program Magister

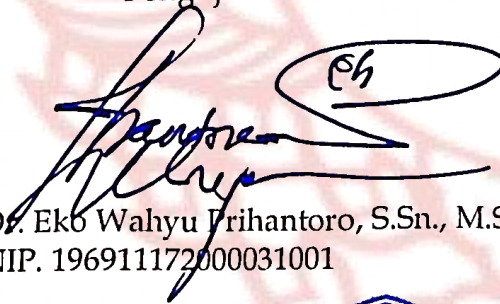
Telah dipertahankan dalam Ujian Tesis dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister pada Program Studi Seni Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta pada tanggal
22 Juni 2025.....

Ketua Penguji



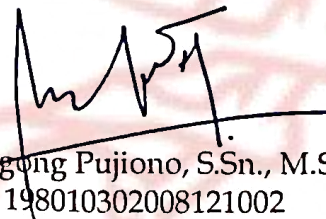
Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum.
NIP. 196610111999031001

Penguji I



Dr. Eko Wahyu Prihantoro, S.Sn., M.Sn.
NIP. 196911172000031001

Pembimbing



Dr. Bagong Pujiono, S.Sn., M.Sn.
NIP. 198010302008121002



Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum.
NIP. 196703051998032001

INTISARI

RUWATAN CENG-BENG: DOA BAKTI KEPADA LELUHUR MELALUI AKULTURASI BUDAYA JAWA DAN TIONGHOA

Oleh:

Jose Amadeus Krisna

NIM: 232111043

Program Studi Seni Program Magister

Etnis Jawa dan Tionghoa mengenal tradisi menghormati leluhur dan upacara yang berkaitan dengan kematian dan peringatannyanya. Tradisi Jawa menyebutnya sebagai *umbul donga* yang terdiri dari peringatan 7 hari, 40 hari, 100 hari, 1 tahun, 2 tahun dan 1.000 hari. Tradisi Tionghoa mengenal upacara sembahyang penghormatan leluhur pada peringatan 49 hari, setiap malam Imlek, setiap hari *Ceng-beng*, bulan ke-7 Imlek, dan peringatan *Co-ki* atau hari meninggal sang marhum. Tradisi Jawa dan Tionghoa juga mengenal upacara penolak bala dan permohonan keselamatan yang dikenal sebagai Ruwatan dalam budaya Jawa atau *Ci-suak* dalam budaya Tionghoa. Upacara permohonan keselamatan tersebut berfokus pada pribadi, lingkungan dan keseimbangan kosmologi. Melihat persamaan-persamaan yang ada, pengkarya tertarik untuk menggubahnya dalam satu karya seni pertunjukan inovatif kreatif yang dinamakan *Ruwatan Ceng-beng* sebagai doa bakti kepada leluhur melalui akulturasi budaya Jawa dan Tionghoa. Karya ini belum pernah ada sebelumnya, serta memiliki kandungan ilmu pengetahuan kebudayaan yang kompleks, sehingga dapat menjadi salah satu bentuk kebudayaan baru bagi masyarakat etnis Jawa dan Tionghoa.

Kata Kunci : *Ruwatan, Ceng-beng, Leluhur, Jawa, Tionghoa*

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang tak terhingga, dilangitkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, para suci dan para leluhur yang selalu menuntun, membimbing dan mengarahkan pengkarya dalam menggapai cita-cita serta impian-impian besar terkait pengembangan kebudayaan di Indonesia, khususnya budaya Jawa, Tionghoa dan Bali.

Lika-liku perkuliahan Strata-2 Magister di Institut Seni Indonesia Surakarta dapat terlewati dengan baik meskipun acap kali pengkarya mengalami pergolakan batin. Terima kasih yang tak terhingga disampaikan kepada pihak-pihak yang berperan besar dalam kesuksesan kuliah Magister dari pengkarya, yaitu:

1. Pengelola Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) Jalur Pelaku Budaya, yang dahulu dikelola oleh Balai Pembiayaan Pendidikan Tinggi (BPPT) yang kini beralih kepada Pusat Pembiayaan dan Asesmen Pendidikan Tinggi (PPAPT) yang telah membantu secara total kepada pengkarya dalam hal pendanaan, administrasi dan kebutuhan lainnya untuk menempuh pendidikan Strata-2 Magister di Institut Seni Indonesia Surakarta;
2. *Ajik* Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum. dan jajaran pimpinan Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah menerima pengkarya sebagai salah satu mahasiswa Strata-2 Magister di Institut Seni Indonesia Surakarta;
3. Ibu Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum. dan jajaran pimpinan Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah menerima pengkarya sebagai salah satu mahasiswa Strata-2 Magister di Institut Seni Indonesia Surakarta;
4. Bapak Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn. dan jajaran tenaga pendidikan dosen pengampu Strata-2 Magister di Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah mendidik pengkarya dengan berbagai ilmu yang sangat bermanfaat;
5. Bapak Dr. Zulkarnain Mistortofy M.Hum. selaku ketua penguji karya *Ruwatan Ceng-beng* yang telah memberikan kritik, saran dan arahan kepada pengkarya;

6. Bapak Dr. Eko Wahyu Prihantoro, S.Sn., M.Sn. selaku penguji utama karya *Ruwatan Ceng-beng* yang telah memberikan kritik, saran dan arahan kepada pengkarya;
7. Mas Dr. Bagong Pujiono, S.Sn., M.Sn. selaku pembimbing karya *Ruwatan Ceng-beng* yang telah memberikan kritik, saran, arahan dan bimbingan penulisan dan pengubahan karya;
8. Pak Bayu beserta seluruh tenaga administrasi Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah bekerja keras dan membantu pengkarya dalam hal administrasi kampus, sehingga segala sesuatu dapat berjalan dengan baik;
9. Kedua orang tua pengkarya yang telah mengizinkan, membimbing, memberikan nasihat, mendukung dan membantu pengkarya dalam proses pendidikan S2 di Institut Seni Indonesia Surakarta;
10. Pak'e, Ki Purbo Asmoro S.Kar., M.Hum. selaku bapak yang terus membimbing, mengajarkan ilmu-ilmu pedalangan, dan ilmu lainnya, termasuk membimbing dalam hal-hal pribadi pengkarya dan merangsang ide-ide kreatif dari pengkarya;
11. Bapak Harjanto Halim, M.Sc. dan jajaran pengurus Perkumpulan Boen Hian Tong yang telah mengizinkan pengkarya untuk menjadi pengurus perkumpulan bidang seni budaya dan ritual, serta mengizinkan pengkarya untuk menggelar karya *Ruwatan Ceng-beng* secara kolaboratif dengan Perkumpulan Sosial Boen Hian Tong;
12. Mas Bayu Adi Prasetyo S.Sn., dan *sedulur-sedulur* Sanggar Seni Wiratama yang telah membantu sebagai seniman pendukung karya *Ruwatan Ceng-beng*;
13. ng-Kong Lie Tjie Boen, ng-Kong Kwee Yong An dan rekan-rekan *Lam-koan Boen Hian Tong* yang telah membantu sebagai seniman pendukung karya *Ruwatan Ceng-beng*;
14. *Wenshi* Oei Hui Ling Indriani Hadisumarto yang telah membimbing pengkarya dalam hal budaya Tionghoa dan peribadatan Tionghoa secara Khonghucu, serta membimbing pengkarya untuk lebih dalam mempelajari budaya Tionghoa;
15. Alm. ngKong Thio Tiong Gie, Alm. Bapak Irawan Rahardjo Siauw Ie, Bapak Kwa Thong Hay, Bapak Toni Tok Hok Lay, Bapak Ir. Sugiri Kustedja, Bapak Didi Kwartanada, Ibu Melani Budiarta,

Bapak Didik 'Nini Thowok' Hadiprayitno Kwee Tjoen An, Bapak Edy Kwee 'Mak Semarang', Bapak Ir. Lilie Suratminto, Bang Ir. Azmi Abubakar, Ibu Esthi Susanti Hudiono, Bapak Ardian Cangianto, Bapak Rafael Sunarto, Ibu Dwi Woro Retno Mastuti, dan budayawan Tionghoa lainnya yang terus membimbing, memberikan semangat, dan mengarahkan pengkarya untuk terus mempelajari, mengembangkan dan melestarikan budaya Tionghoa;

16. Om Salim Lee dan jajaran pengurus Yayasan Dharmamega Bumi Borobudur dan Potowa Center Indonesia, serta rekan-rekan se-Dharma yang tergabung di dalamnya yang telah membantu banyak hal, membimbing, mengarahkan, memberikan semangat kepada pengkarya untuk terus mempelajari Buddhadharma khususnya yang ada di Borobudur, mengembangkan dan melestarikannya melalui jalur kebudayaan;
17. Alm. Pandita Tan Hing Tiong selaku kakek, guru diksa dan pembimbing spiritual ajaran Buddha dan budaya Tionghoa bagi pengkarya yang selama masa hidupnya tak pernah henti mengajarkan berbagai ilmu terkait menjadi pemimpin ibadat Tionghoa kepada pengkarya;
18. Y.M. Suhu Dr. Duta Arya Sthavira selaku guru diksa dan pembimbing spiritual ajaran Buddha pengkarya yang telah menuntun pengkarya di dalam Buddhadharma;
19. Ajik I Ketut Sandika selaku guru diksa, bapak, dan pembimbing spiritual pengkarya yang telah menuntun pengkarya di dalam Hindu Dharma, khususnya Siwa-tantra dan Siwa-Buddha;
20. Nimas Seruni Widawati, S.Sn., M.Sn. yang telah berbagi pengalamannya ketika menempuh pendidikan S2 di Institut Seni Indonesia Surakarta dan membantu pengkarya dalam penulisan tesis karya seni *Ruwatan Ceng-beng*;
21. Mas Dwi Haryanto dari Sanggar Abiyasa dan Mas Ayub Helly Setiawan yang telah membantu pengkarya dalam pembuatan anak wayang yang dipergunakan dalam karya *Ruwatan Ceng-beng*;
22. Mas Tuk Kukuh Indrasmara S.Sn. dan *sedulur-sedulur* yang tergabung di Dewan Kinting Kintak yang telah membantu proses rekaman karya *Ruwatan Ceng-beng*;

23. Pihak-pihak yang telah membantu pengkarya dalam hal budaya Tionghoa, sosial kemasyarakatan dan ilmu pengetahuan lainnya kepada pengkarya, sehingga karya *Ruwatan Ceng-beng* ini dapat terwujud dan tergubah dengan baik.

Semoga karya *Ruwatan Ceng-beng* ini tidak hanya menjadi satu euforia dalam titik kehidupan saja, melainkan bisa memberikan berkat, manfaat dan kebajikan kepada semua makhluk tanpa kecuali.

Sabbe Satta Bhavantu Sukkhitatta
Semoga Semua Makhluk Berbahagia
Om Awigenam Astu Nama Siddham
Om Santi, Santi, Santi, Om.

Surakarta, 25 April 2025



Jose Amadeus Krisna

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
INTISARI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rencana Objek Penelitian	13
C. Estimasi Wujud Penciptaan	13
1. Pelaksanaan Pergelaran Karya	13
2. Pembagian Bagian Pertunjukan	16
3. Lakon dan Pembagian <i>Jêjêr</i>	18
4. Anak Wayang	27
5. Sêsajèn	28
6. Mantra	29
7. Musik Pengiring	31
8. Tata Penempatan	31
9. Suguhan	32
D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	34
1. Tujuan Penciptaan	34
2. Manfaat Penciptaan	34
E. Tinjauan Pustaka	35
1. Buku	35
2. Diskografi Kekaryaannya	41
F. Gagasan Konseptual	44
G. Metode Penciptaan	48
H. Sistematika Penulisan	54
BAB II KONSEP KARYA	55
A. Latar Belakang Konsep	55
B. Ide Konsep	56
C. Tujuan dan Manfaat	57
D. Tema Konsep	58
E. Pendekatan Artistik	61
1. Latar Belakang Pribadi Pengkarya	61
2. Penyusunan Konsep	64
F. Target Bentuk Unsur Artistik	68
1. Bentuk Pertunjukan	70
2. Cerita atau Lakon	71
3. Musik Pengiring Pertunjukan	72

4. Kostum	73
5. Lokasi Pergelaran	74
6. Musik Pengiring	74
7. Seniman Pendukung	75
8. Mantra	76
9. Anak Wayang	76
10. <i>Sesajen</i>	77
BAB III PROSES PENCIPTAAN KARYA	78
A. Proses Penciptaan	78
1. Tahap Persiapan	78
2. Pemilihan Seniman Pendukung	80
3. Penggarapan	84
B. Tantangan	88
C. Cara Mengatasi Tantangan	91
BAB IV HASIL PENCIPTAAN	93
A. Sinopsis	93
B. Durasi	98
C. Pemilihan Tanggal	99
1. Astronomi	99
2. <i>Bazi</i>	101
3. Primbon Jawa	102
D. Kostum	103
E. Lokasi	104
F. Pendukung Karya	104
G. Musik	105
H. Anak Wayang	106
I. Mantra	115
J. <i>Sesajèn</i>	150
K. Tata Penempatan	175
L. Suguhan	184
M. Bentuk Akulturasi	188
BAB V PENUTUP	204
A. Kesimpulan	204
B. Saran	205
DAFTAR PUSTAKA	207
GLOSARIUM	211
LAMPIRAN	220

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . Denah Tata Panggung Karya 'Ruwatan Ceng-beng'	32
Gambar 2 . Aneka Sesajen Ruwatan - Ruwatan Murwakala oleh Ki Purbo Asmoro, S.Kar., M.Hum.	154
Gambar 3 . Penataan Lokasi Sembahyang Ruwatan Ceng-beng	176
Gambar 4 . Meja Sembahyang Leluhur Perkumpulan Boen Hian Tong	177
Gambar 5 . Meja Sembahyang Penitipan Nama Leluhur di Perkumpulan Boen Hian Tong	178
Gambar 6 . Papan Arwah Leluhur Laki-laki	179
Gambar 7 . Papan Nama Leluhur Perempuan	179
Gambar 8 . Penataan Meja Sembahyang Para Dewa	183
Gambar 9 . Pi-ying-xi Tokoh Perempuan	197
Gambar 10 . Bathara Yamadipati Gaya Surakarta	197
Gambar 11 . Perbandingan Kapangan Wayang Kulit Jawa Gaya Surakarta dengan Wayang Kronik Kreasi Pengkarya	198
Gambar 12 . Bedhahan Liyepan Kreasi Pengkarya	199
Gambar 13 . Bedhahan Kadelen Kreasi Pengkarya	199
Gambar 14 . Bedhahan Kliyepan Kreasi Pengkarya	199
Gambar 15 . Bedhahan Thelengan Gusen Kreasi Pengkarya	199
Gambar 16 . Irah-irahan Tokoh Golongan Bangsawan Militer	200
Gambar 17 . Irah-irahan Golongan Bangsawan Sipil	200
Gambar 18 . Irah-irahan Golongan Masyarakat Sipil Terpelajar	200
Gambar 19 . Irah-irahan Golongan Masyarakat Sipil Biasa - Sub Golongan Pandita	200
Gambar 20 . Bentuk Praba dan Pakaian Atas untuk Golongan Bangsawan Militer	201
Gambar 21 . Bentuk Praba dan Pakaian Atas untuk Golongan Bangsawan Sipil	201
Gambar 22 . Sor-soran Tokoh Bangsawan Militer	203
Gambar 23 . Sor-soran Tokoh Masyarakat Sipil Terdidik	203
Gambar 24 . Sor-soran Tokoh Masyarakat Sipil Biasa	203
Gambar 25 . Kwik Bie Siang	220
Gambar 26 . Ayah Kwik Bie Siang	220
Gambar 27 . Ki Darmajati	220
Gambar 28 . Yu Sempruk	220
Gambar 29 . Bagas Raka, anak Ki Darmajati	221
Gambar 30 . Bayu Adhi, anak kedua Ki Darmajati	221
Gambar 31 . Bagaskara, anak bungsu Ki Darmajati	221
Gambar 32 . Suhu Mo Tjwan	221
Gambar 33 . Murid Suhu Mo Tjwan 1	222
Gambar 34 . Murid Suhu Mo Tjwan 2	222

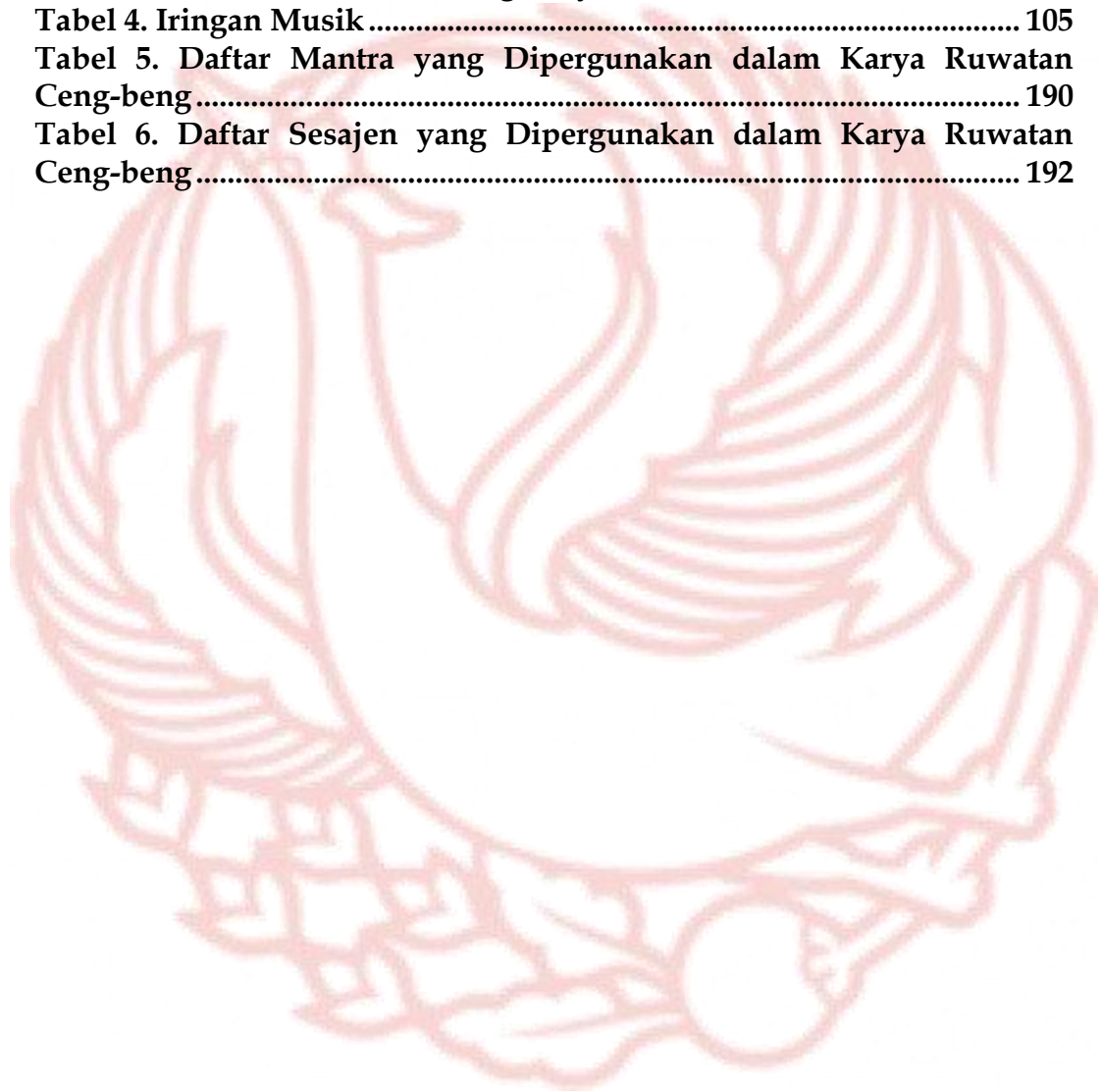
Gambar 35 . Murid Suhu Mo Tjwan 3	222
Gambar 36 . Tokoh Umum di Perkumpulan Boen Hian Tong 1	222
Gambar 37 . Tokoh Umum di Perkumpulan Boen Hian Tong 2	223
Gambar 38 . Tokoh Umum di Perkumpulan Boen Hian Tong 3	223
Gambar 39 . Tokoh Umum di Perkumpulan Boen Hian Tong 4	223
Gambar 40 . Tokoh Umum di Perkumpulan Boen Hian Tong 5	223
Gambar 41 . Tokoh Umum di Perkumpulan Boen Hian Tong 6	224
Gambar 42 . Tokoh Umum di Perkumpulan Boen Hian Tong 7	224
Gambar 43 . Tokoh Umum di Perkumpulan Boen Hian Tong 8	224
Gambar 44 . Tokoh Umum di Perkumpulan Boen Hian Tong 9	224
Gambar 45 . Tokoh Umum di Perkumpulan Boen Hian Tong 10	225
Gambar 46 . Tokoh Umum di Perkumpulan Boen Hian Tong 11	225
Gambar 47 . Tokoh Umum di Perkumpulan Boen Hian Tong 12	225
Gambar 48 . Tokoh Umum Perkumpulan Boen Hian Tong 13	225
Gambar 49 . Tjoe Goan-tjang Wanda Senapati	226
Gambar 50 . Tjoe Goan-tjang wanda Prabu	226
Gambar 51 . Pasukan Pemberontakan Pek-lian Kauw 1	226
Gambar 52 . Pasukan Pemberontakan Pek-lian Kauw 2	226
Gambar 53 . Pasukan Pemberontakan Pek-lian Kauw 3	227
Gambar 54 . Pasukan Pemberontakan Pek-lian Kauw 4	227
Gambar 55 . Pasukan Pemberontakan Pek-lian Kauw 5	227
Gambar 56 . Pasukan Pemberontakan Pek-lian Kauw 6	227
Gambar 57 . Pasukan Pemberontakan Pek-lian Kauw 7	228
Gambar 58 . Pasukan Pemberontakan Pek-lian Kauw 8	228
Gambar 59 . Pasukan Pemberontakan Pek-lian Kauw 9	228
Gambar 60 . Pasukan Pemberontakan Pek-lian Kauw 10	228
Gambar 61 . Pasukan Pemberontakan Pek-lian Kauw 11	229
Gambar 62 . Pasukan Dinasti Yuan 1	229
Gambar 63 . Pasukan Dinasti Yuan 2	229
Gambar 64 . Pasukan Dinasti Yuan 3	229
Gambar 65 . Pasukan Dinasti Yuan 4	230
Gambar 66 . Pasukan Dinasti Yuan 5	230
Gambar 67 . Pasukan Dinasti Yuan 6	230
Gambar 68 . Tokoh Penduduk Desa 1	230
Gambar 69 . Tokoh Penduduk Desa 2	231
Gambar 70 . Tokoh Penduduk Desa 3	231
Gambar 71 . Tokoh Penduduk Desa 4	231
Gambar 72 . Tokoh Penduduk Desa 5	231
Gambar 73 . Batik Slobog	232
Gambar 74 . Batik Sidaluhur	232
Gambar 75 . Batik Satriya Wibawa	232
Gambar 76 . Batik Parang Kembang	232
Gambar 77 . Batik Poleng	232
Gambar 78 . Batik Wahyu Tumurun	232

Gambar 79 . Batik Sidamulya	233
Gambar 80 . Ilustrasi Jenang Putih.....	233
Gambar 81 . Ilustrasi Jenang Abang.....	233
Gambar 82 . Ilustrasi Jenang Palang.....	233
Gambar 83 . Ilustrasi Jenang Pliringan.....	233
Gambar 84 . Ilustrasi Jenang Baro-baro.....	233
Gambar 85 . Ilustrasi Jenang Slewah.....	233
Gambar 86 . Ilustrasi Jenang Manggul.....	233
Gambar 87 . Sam-seng Ikan, Ayam, Kambing - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong 8 April 2025	234
Gambar 88 . Ayam Masak Cin - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong 8 April 2025.....	234
Gambar 89 . Ayam Masak O' - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025	234
Gambar 90 . Rebung Masak Ca - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025	234
Gambar 91 . Cai - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025	234
Gambar 92 . Opor Ayam - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025.....	234
Gambar 93 . Sambal Goreng Telur Rempela Ati - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025	235
Gambar 94 . Sup Bola Tahu Pong - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025.....	235
Gambar 95 . Mi Goreng - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong 8 April 2025.....	235
Gambar 96 . Mi-hun Goreng - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025	235
Gambar 97 . Orak-arik Rebung - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025.....	235
Gambar 98 . Sup Hie-sit - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025.....	235
Gambar 99 . Kue Moho - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025.....	236
Gambar 100 . Kue Miku - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025.....	236
Gambar 101 . Kue Angku.....	236
Gambar 102 . Kue Wajik - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025.....	236
Gambar 103 . Kue Lapis - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025.....	236
Gambar 104 . Kue Nagasari - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025	236

Gambar 105 . Pastel Tutup - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025	237
Gambar 106 . Getuk Lindri - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025	237
Gambar 107 . Buah Apel - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025	237
Gambar 108 . Buah Jeruk - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025	237
Gambar 109 . Buah Pir - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025	237
Gambar 110 . Pisang Raja - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025	237
Gambar 111 . Set Mangkuk berisi Nasi Putih, Sendok, Sumpit, Teh dan Arak Putih pada Sloki - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025	238
Gambar 112 . Te-liauw - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025	238
Gambar 113 . Sajen Jawa: Kopi Pahit, Cerutu, Sirih Kinang dan Kembang Telon - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025	238
Gambar 114 . Gorengan Mendoan - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025	238

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Plot Adegan Lakon Ruwatan Ceng-beng	85
Tabel 2. Daftar Nama Pendukung Karya - Karawitan Jawa	104
Tabel 3. Daftar Nama Pendukung Karya - Seniman Lamkoan	105
Tabel 4. Iringan Musik	105
Tabel 5. Daftar Mantra yang Dipergunakan dalam Karya Ruwatan Ceng-beng	190
Tabel 6. Daftar Sesajen yang Dipergunakan dalam Karya Ruwatan Ceng-beng	192



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 . Foto Wayang yang Dipergunakan dalam Karya "Ruwatan Ceng-beng"	220
Lampiran 2 . Daftar Sesaji yang Dipergunakan dalam Karya "Ruwatan Ceng-beng"	232



DAFTAR PUSTAKA

- Chen, Pi-Yen. 2010. *Chinese Buddhist Monastic Chants*. Wisconsin, Middleton: A-R Editions, Inc.
- Darmocarito, Suhan. 2008. *Pakem Baku Terapan Pagelaran Ruwatan Murwakala*. Surabaya: Darmalaras.
- Effendi, Agus. 2021. "Sajen dalam Ruwatan Murwakala sebagai Bentuk Resistensi." *Kawruh* 3 (1): 27-41.
- Freedman, Paul H, dan Siu Ling Koo. 2015. *Culture Cuisine Cooking - An East Java Peranakan Memoir*. Amsterdam: Lecturis.
- Geertz, Clifford. 1992. *Tafsir Kebudayaan*. 1. Yogyakarta: Kanisius.
- Kintana, Liussalinda, dan Dyah Nurul Maliki. 2022. "Komunikasi Ritual Sembahyang Cheng Beng oleh Etnis Tionghoa di Indonesia." Jakarta: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
- Li, Yong, J.F. Liang, M.Y. Yang, J.Y. Chen, dan B.Z. Han. 2015. "Traditional Chinese Rice Noodles: History, Classification, and Processing Methods." *Cereal Food World* 123-127.
- Liang Gie, Liem. t.t. *Pedoman Memperbaiki Nasib Berdasar Kitab Yi Jing*. Genta Nusantara.
- Lu, Houyuan, Xiaoyan Yang, Maolin Ye, Kam-biu Liu, Zhengkai Xia, Xiaoyan Ren, Linhai Cai, Naiqin Wu, dan Liu Tung-sheng. 2005. "Millet Noodles in Late Neolithic China." *Nature* 967-968.
- Lye, Hun Yeow. 2003. "Feeding Ghosts: A Study of the Yuqie Yankou Rite." *Disertasi*. University of Virginia.
- Mastuti, Dwi Woro Retno. 2023. *Maestro Potehi*. Depok: Rumah Cinwa.
- MC., Wahyana Giri. 2009. *Sajen dan Ritual Orang Jawa*. Yogyakarta: Penerbit NARASI.
- Rahanto, Sugeng. 2012. "Pengaruh Ruwatan Murwokolo terhadap Kesehatan." *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 15 (3): 282-288.
- Rema, Nyoman. 2011. "Fungsi Bija Mantra dalam Ajaran Buddha." *Forum Arkeologi TH*. XXVI 1: 46-55.
- Roach, John. 2005. *4,000-Year-Old Noodles Found in China*. Washington D.C.: National Geographic.
- Rusdy, Sri Teddy. 2012. *Ruwatan Sukerta dan Ki Timbul Hadiprayitno*. Jakarta: Yayasan Kertagama.
- Rustopo. 2007. *Menjadi Jawa: Orang-orang Tionghoa dan Kebudayaan Jawa di Surakarta, 1895-1998*. Jakarta: Yayasan Nabil.
- Saksono, Ignatius Gatut, dan Djoko Dwiyanto. 2012. *Faham Keselamatan dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Ampera Utama.
- Salmon, Claudine, dan D. Lombard. 2003. *Klenteng-klenteng dan Masyarakat Tionghoa di Jakarta*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.

- Setiawan, E., dan Thong Hay Kwa. 1990. *Dewa-dewi Kelenteng*. Semarang: Yayasan Klenteng Sampookong.
- Subalidinata, R.S., Sumarti Suprayitno, dan Anung Tedjo Wirawan. 1985. *Sejarah dan Perkembangan Cerita Murwakala dan Ruwatan dari Sumber-Sumber Sastra Jawa*. Yogyakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Suwardi. 1998. "Sinkretisme dan Simbolisme Tradisi Selamatan Kematian di Desa Purwosari, Kulon Progo." *Diksi* 15 (5): 161-180.
- Tanojo, R. 1966. *Kidungan Purwajati*. Surakarta: Penerbit TB. Pelajar.
- . 1964. *Pakem Pangruwatan Murwa Kala*. Surakarta: Tri Jasa.
- Wahyudi, Agus. 2015. *Serat Centhini 2: Pengembaraan Cebolang Mencari Jati Diri*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Wong, Eva. 1996. *Teachings of the Tao*. Shambala Publisher.
- Zhang, Ardian. t.t. *Ritual Penghormatan Bintang Utara Li Dou Ke Yi 禮斗科儀*. Semarang: Perhimpunan Tempat Ibadah Tri Dharma Jawa Tengah.
- 勃, 張. 2024. 清明. 竹北, 新竹: 如是文化.

Kitab

- Amoghavajra. 720-774 Masehi. 佛說救拔焰口餓鬼陀羅尼經 (Fo Shuo Jiu-ba Yan Kou E Gui Tuo-luo-ni Jing) 'Preta-mukhāgni-jvālaya-śarakāra-dhāraṇī-sūtra', in *Taishō shinshū Daizōkyō* (大正新脩大藏經), in Takakusu Junjiro, ed., (Tokyo: Taishō Shinshū Daizōkyō Kankōkai, 1988), Vol. 21, No. 1313
- Amoghavajra. 720-774 Masehi. 施諸餓鬼飲食及水法 (Shi Zhu E Gui Yin Shi Ji Shui Fa, in *Taishō shinshū Daizōkyō* (大正新脩大藏經), in Takakusu Junjiro, ed., (Tokyo: Taishō Shinshū Daizōkyō Kankōkai, 1988), Vol. 21, No. 1315
- Amoghavajra. 720-774 Masehi. 瑜伽集要救阿難陀羅尼焰口軌儀經 'Yu-jia Ji Yao Jiu A-nan-tuo-luo-ni Yan Kou Gui Yi Jing,' in *Taishō shinshū Daizōkyō* (大正新脩大藏經), in Takakusu Junjiro, ed., (Tokyo: Taishō Shinshū Daizōkyō Kankōkai, 1988), Vol. 21, No. 1318
- Amoghavajra. 720-774 Masehi. 瑜伽集要焰口施食起教阿難陀緣由 'Yujia Ji Yao Yan Kou Shi Shi Qi Jiao Anantuo Yuanyou,' in *Taishō shinshū Daizōkyō* (大正新脩大藏經), in Takakusu Junjiro, ed., (Tokyo: Taishō Shinshū Daizōkyō Kankōkai, 1988), Vol. 21, No. 1319
- Baduomua. t.t. 佛說施餓鬼甘露味大陀羅尼經 'Fo Shuo Shi E Gui Gan-lu Wei Da Tuo-luo-ni Jing,' in *Taishō shinshū Daizōkyō* (大正新脩大藏經), in Takakusu Junjiro, ed., (Tokyo: Taishō Shinshū Daizōkyō Kankōkai, 1988), Vol. 21, No. 1321
- Kitab 'A-mi-tuo-jing' 阿彌陀佛經 – Kitab Buddha Amitabha

Kitab 'Da Meng Shan Shi-shi Yi Gui' 大蒙山施食儀軌 - Kitab Mandala Agung Persembahan Makanan

Kitab 'Di-zang Pu-sa Ben Yuan Jing' 地藏菩薩本願經 - Kitab Prasetya Agung Ksitigarbha Boddhisattva

Kitab 'Guan-shi-yin-jing' 觀世音經 - Kitab Avalokitesvara Boddhisattva

Siksananda. 695-704 Masehi. 佛說救面然餓鬼陀羅尼神呪經 '(Fo Shuo Jiu Mian Ran E Gui Tuo-luo-ni Shen Zhou Jing), in *Taishō shinshū Daizōkyō* (大正新脩大藏經), in Takakusu Junjiro, ed., (Tokyo: Taishō Shinshū Daizōkyō Kankōkai, 1988), Vol. 21, No. 1314

Siksananda. 695-704 Masehi. 佛說甘露經陀羅尼呪 (Fo Shuo Gan-lu Jing Tuo-luo-ni Zhou) 'Paramita-guṇānuśamsā-dhāraṇī', in *Taishō shinshū Daizōkyō* (大正新脩大藏經), in Takakusu Junjiro, ed., (Tokyo: Taishō Shinshū Daizōkyō Kankōkai, 1988), Vol. 21, No. 1316

Siksananda. 695-704 Masehi. 甘露陀羅尼呪 'Gan-lu Tuo-luo-ni Zhou,' in *Taishō shinshū Daizōkyō* (大正新脩大藏經), in Takakusu Junjiro, ed., (Tokyo: Taishō Shinshū Daizōkyō Kankōkai, 1988), Vol. 21, No. 1317

瑜伽集要焰口施食儀 'Yu-jia Ji Yao Yan Kou Shi Shi Yi,' in *Taishō shinshū Daizōkyō* (大正新脩大藏經), in Takakusu Junjiro, ed., (Tokyo: Taishō Shinshū Daizōkyō Kankōkai, 1988), Vol. 21, No. 1320

Kekarya

AVIKOM UPNYK. Film Pendek - Nyewu (1000 Days After Death). YouTube Video, 14.28. 26 Januari 2021. <https://youtu.be/DOKH1XU1OWE>

Bagus Visual Mediatama. LIVE SADRANAN JOMBOR 2024 // pagelaran wayang kulit Ki Gatot Pandoyo. YouTube Video, 7:26:15. 8 Maret 2024. https://www.youtube.com/watch?v=a_ycZldqs64

Fearless Passport. Tomb Sweeping Day: Ancestor Prayer on Qing Ming Jie. YouTube Video, 10:08. 30 April 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=m6hZUGasySE>

Purbo Asmoro Official. Wayang Kulit Mengeti 1000 dinten Alm. Ki Manteb Soedharsono - BIMA MUKSA Ki Purbo Asmoro. YouTube Video, 5:17:11. 26 Maret 2024. <https://www.youtube.com/live/TiOS7xhT60Q?si=oif6RzfTZrUMq7c0>

Sanggar Cemara. Live Wayang Kulit 1000 Hari Meninggalnya Ki Tomo Pandoyo. Ki Purbo Asmoro - Lakon Anoman Mukso. YouTube Video, 5:21:30. 8 Februari 2024. <https://www.youtube.com/live/p4EqRDkjSTg?si=5qWpEWjjVZBh4VLr>

SIXAJEN PRODUCTION. SESAJEN “Bentuk rasa syukur kepada Tuhan dan alam semesta” - FILM DOKUMENTER. YouTube Video, 14:39. 14 Maret 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=dyB0u9X2Gq>



GLOSARIUM

A

Ada-ada : jenis *sulukan* yang berfungsi untuk membangun suasana tegang, geram, marah, tergesa-gesa, atau hiruk pikuk. Penyajian *sulukan* ini disertai dengan *dhodhogan* (bunyi pukulan *cempala* pada kotak wayang), dan/atau *keprakan* (bunyi sepakan kaki pada lempengan logam *keprak*) yang tergantung pada sisi kotak.

Ayak-ayak : nama repertoar gending, salah satu jenis gending yang masuk dalam kategori gending *alit*.

B

Balungan : salah satu instrumen musik dalam Gamelan Jawa yang berfungsi memainkan notasi *chord*, terdiri atas *Demung*, *Saron* dan *Peking*.

Bedhol kayon : pencabutan figur gunung sebagai tanda dimulainya pertunjukan wayang kulit.

Buka celuk : vokal pria atau wanita yang mengawali tersajinya repertoar gending.

Boen Hian Tong : perkumpulan sosial di Kota Semarang yang telah berdiri sejak tahun 1876. Arti nama perkumpulan ini adalah Balai Sastra dan Budaya. Pada masa Orde Baru memiliki nama lain yaitu Perkumpulan Sosial Rasa Dharma.

C

Catur : wacana dalang yang disajikan berupa *pocapan*, *janturan*, dan *ginem* (dialog dan monolog).

Cakepan : kalimat syair dalam *tembang*/lagu Jawa.

Candhakan : salah satu jenis adegan dalam pertunjukan wayang.

Ceng-beng : kata ini dilafalkan dalam bahasa *Hokkian*, sedangkan bahasa Mandarin secara umum menyebutnya sebagai *Qing Ming*, artinya jernih dan terang. *Qing Ming* adalah posisi Matahari ke-5 dalam pembagian 24 periode Matahari dalam satu tahun menurut kalender tradisional Tiongkok. *Qing Ming* dimulai ketika Matahari mencapai bujur langit 15° hingga Matahari mencapai bujur langit 30°. Menurut kalender Masehi, *Qing Ming* biasanya dimulai sekitar 4 April hingga 20 April.

Ciong : konsep ketidakselarasan *shio* seseorang dengan *shio* tahun berjalan, atau konsep ketidakselarasan *shio* seseorang dengan *shio* orang lain yang berjarak 6 *shio*.

Cio-ko : istilah sembahyang arwah di bulan ke-7 Imlek berdasarkan kepercayaan tradisional Tionghoa.

Ci-suak : ritual tolak bala yang dilakukan oleh etnis Tionghoa menjelang hari Imlek terutama bagi *shio* yang mengalami *ciong*.

Co-ki : peringatan hari meninggalnya seseorang tepat pada hari kematian sang marhum setiap tahunnya menurut tradisi Tionghoa. Istilah lainnya adalah 'hari ulang tahun kematian'.

D

Dharani : kitab dan/atau mantra dalam agama Buddha Mahayana berbahasa Mandarin tetapi berasal dari bahasa Sansekerta yang kemudian dialihbahasa menjadi bahasa Mandarin.

Dou Mu Yuan Jun : istilah bahasa Mandarin bagi Dewi Marici.

F

Feng-shui : perhitungan Tionghoa yang khusus dipergunakan apabila seseorang hendak membangun sebuah bangunan, baik rumah, kantor hingga makam. Seseorang akan memilih *feng-shui* yang baik karena dipercaya dapat membawa keberuntungan.

G

- Gawang* : jika di dalam pertunjukan wayang sebagai batas atau bingkai penampilan wayang di layar.
- Garap* : dibuat agar kualitasnya menjadi lebih baik, usaha seniman untuk mencapai kualitas yang maksimal.
- Geblag* : arti harfiahnya adalah jatuh terlentang. Sedangkan dalam konteks *slametan* adalah upacara doa yang dilakukan di rumah duka setelah penguburan jenazah selesai.
- Gedebog* : pelepah pisang.
- Gendhing* : lagu dalam karawitan setiap jenis memiliki pola-pola dan diberi nama khusus, didasarkan pada jumlah: *balungan*, *kethukan*, dan *kenongan* pada setiap *gongan*.

H

- Hok-kian* : dalam bahasa Mandarin internasional disebut sebagai *Fu-jian*. Salah satu provinsi besar di daratan Tiongkok Selatan. Mayoritas leluhur orang Tionghoa di Indonesia berasal dari wilayah ini.

J

- Janturan* : narasi dalang untuk melukiskan suatu adegan yang disertai alunan gending berbunyi lembut (Jawa: *sirepan*).
- Jejer* : istilah dalam pedalangan Jawa bagi sebuah adegan dalam cerita. Menurut pedalangan gaya Mangkunegaran, *jejer* adalah istilah bagi adegan pertama saja dalam pertunjukan wayang, sedangkan menurut pedalangan gaya Yogyakarta, *jejer* adalah penyebutan bagi semua adegan dalam pertunjukan wayang.
- Jineman* : jenis repertoar musical pendek yang ringan berpusat pada vokal *pesindhen*.
- Jiong* : sebutan lain bagi *ciong* dengan logat Jawa.

Jugag : bentuk singkat atau pendek

K

Kai-guang : istilah lain dari *thiam*.

Kayon : figur gunung dalam wayang kulit

Kelir : kain putih berbentuk persegi panjang yang digunakan untuk pertunjukan wayang.

Keprak : lempengan logam jenis besi, monel, dan atau perunggu berbentuk persegi yang digunakan untuk pementasan wayang.

Ketawang : bentuk gending yang dalam setiap *gongan* terdiri dari 16 *sabetan* (pukulan) *balungan*.

King-hoo-ping : istilah doa arwah pada bulan ke-7 Imlek khusus bagi arwah penasaran, arwah umum dan arwah yang tidak menerima persembahan dari ahli waris.

L

Lakon : cerita wayang, judul atau nama repertoar cerita yang disajikan, alur atau jalannya cerita, tokoh utama pada keseluruhan peristiwa di dalam sebuah cerita.

Ladrang : salah satu jenis lagu karawitan dengan ciri-ciri setiap satu pukulan *gong* terdiri atas empat kali pukulan *kenong*, sedangkan setiap satu pukulan *kenong* terdiri atas delapan pukulan *balungan*.

Lam-koan : istilah dalam dialek *Hok-kian* bagi orkestra musik dari Tiongkok Selatan.

Lancaran : bentuk gending yang sangat pendek, 8 ketukan tiap satu *gong*.

Laras : nada gamelan (*slendro* dan *pelog*).

Long-kun-ya : nama seorang raja pada masa Dinasti Xia di Tiongkok, yang dihormati sebagai leluhur pendiri musik *Lam-koan* dan menjadi dewa pelindung musik *Lam-koan*.

M

Majoer Titulair der Chineezen: kepangkatan sipil tertinggi bagi orang Tionghoa di Indonesia yang dipilih untuk menjadi pemimpin suatu komunitas Tionghoa di kota-kota besar maupun kecil di Hindia Belanda. *Majoer Titulair der Chineezen* memiliki bawahan yaitu *Liutenant Titulair der Chineezen* dan *Kapitein Titulair der Chineezen*. Kantor administrasi orang Tionghoa di masa Hindia Belanda disebut dengan *Kong-koan*.

Matang puluh dina : upacara doa peringatan setelah 40 hari meninggalnya seseorang.

Mitung dina : upacara doa peringatan setelah tujuh hari meninggalnya seseorang.

Medhang miring : penyampaian pesan atau hal dengan secara terselubung, tidak langsung, menggunakan perumpamaan atau kata-kata yang bukan arti sesungguhnya melainkan sebuah majas.

Mendhak pisan : upacara doa peringatan setelah satu tahun meninggalnya seseorang.

Mendhak pindho : upacara doa peringatan setelah dua tahun meninggalnya seseorang.

Mendhak telu : upacara doa peringatan setelah tiga tahun atau 1000 hari meninggalnya seseorang. Istilah lain peringatan ini adalah *nyewu*.

Meruwat : melakukan ritual ruwat pada orang yang tergolong *sukerta*.

Ming : sebuah dinasti besar yang didirikan oleh *Tjoe Goan-tjong* pada tahun 1368-an untuk menggantikan Dinasti *Yuan* yang didirikan oleh Suku Mongolia. Arti nama dinasti ini adalah terang. Dinasti Ming didirikan oleh suku-suku asli Tiongkok keturunan Han.

Murwakala : salah satu jenis ruwatan dalam tradisi Jawa yang khusus untuk meruwat orang *sukerta*.

N

<i>Nelung dina</i>	: upacara doa peringatan setelah tiga hari kematian seseorang.
<i>Ngo-heng</i>	: penyebutan <i>Wu Xing</i> menggunakan dialek <i>Hokkian</i> .
<i>Ngo-kok</i>	: lima biji dasar pertanian Tionghoa, juga mewakili 5 unsur (<i>Ngo-heng</i>) terdiri atas beras, jagung, kacang merah, kacang hijau dan kacang kedelai hitam.
<i>Ngruwat</i>	: terjemahan kata 'meruwat' dalam bahasa Jawa.
<i>Nyadran</i>	: upacara tabur bunga di makam leluhur pada bulan ruwah. Tradisi ini juga disebut <i>Ruwahan</i> .
<i>Nyatus dina</i>	: upacara doa peringatan setelah 100 hari meninggalnya seseorang.
<i>Nyewu</i>	: upacara doa peringatan 1000 hari meninggalnya seseorang.
P	
<i>Pakeliran</i>	: pertunjukan wayang kulit.
<i>Pathetan</i>	: jenis <i>sulukan</i> yang diiringi dengan ricikan tertentu <i>rebab, gender, gambang, suling, gong</i> yang ditampilkan dengan suasana tenang dan damai untuk rasa lega dan pergantian babak.
<i>Pattidana</i>	: istilah dalam bahasa Pali yang merujuk pada doa bagi arwah leluhur dan pelimpahan jasa bagi yang telah meninggal.
<i>Peranakan</i>	: sebutan bagi orang Tionghoa yang telah memiliki darah campuran dengan etnis lokal. Sebutan ini hanya berlaku bagi orang Tionghoa yang hidup dan menjadi warga negara di kawasan Indonesia, Singapura, dan Malaysia.
<i>Pocapan</i>	: wacana dalang untuk mendeskripsikan suatu suasana adegan bisa diiringi <i>gending sirep</i> maupun tanpa iringan <i>gending sirep</i> .
<i>Po-un</i>	: istilah bagi sembahyang arwah di bulan ke-7 Imlek dalam tradisi Buddha Mahayana.

R

Ricikan : komponen instrumen alat musik Gamelan Jawa.

Ruwatan : upacara untuk membebaskan dan/atau menetralsir sesuatu yang dianggap negatif dan diubah menjadi energi positif.

S

Sabet : unsur pertunjukan wayang yang menggarap unsur gerak meliputi seluruh gerak wayang di atas *panggung*.

Sa-cap-meh : malam tahun baru Imlek; salah satu sembahyang leluhur yang rutin dilaksanakan setiap tahun.

Sajen : bentuk pendek dari kata '*sesajen*'.

Sampak : bentuk gending dalam repertoar karawitan Jawa di mana setiap *sabetan balungan* bebarengan dengan *kempul* dan setiap *seleh* menggunakan *gong suwukan*.

Sanggan : metode penataan bilah *balungan* dalam gamelan Jawa pada sebuah wadah yang disebut *rancakan*.

Sesajen : persembahan berupa makanan, bunga dan perlengkapan lainnya yang ditujukan sebagai simbol doa kepada Tuhan dan entitas dalam suatu kepercayaan dan agama di masyarakat.

Seseg : perubahan tempo semakin mencepat dalam karawitan pakeliran.

Shio : zodiak Tionghoa yang secara garis besar berjumlah 12 *shio*, dapat dibagi lagi menjadi 60 (perkalian 12 *shio* dengan 5 unsur).

Slametan : ritual atau upacara adat Jawa yang dilakukan sebagai ungkapan syukur, perayaan dan/atau permohonan keselamatan.

Srepeg : nama repertoar gending, salah satu jenis gending yang masuk dalam kategori *gending alit*.

Sirep : sajian gending dengan mengurangi volume tabuhan.

<i>Sudamala</i>	: salah satu jenis ruwatan dalam tradisi Jawa yang bertujuan untuk mengobati seseorang yang mengidap penyakit non-medis.
<i>Sukerta</i>	: sebutan bagi orang yang memiliki ciri kelahiran tertentu dan termasuk menjadi 'makanan' Bathara Kala.
<i>Sulukan</i>	: nyanyian dalang untuk memantapkan suasana adegan atau membangun suasana batin tokoh.
<i>Sutra</i>	: dalam konteks ini, Sutra berarti kitab agama Buddha Mahayana berbahasa Mandarin dan asli berasal dari bahasa Mandarin.
<i>Suwuk</i>	: penghentian sebuah gending pada karawitan <i>pakeliran</i> , biasanya dengan aba-aba <i>keprak</i> atau <i>dhodhogan kothak</i> oleh dalang.
T	
<i>Tai-sui-ye</i>	: 60 jenderal rasi bintang mewakili kombinasi 12 shio dan 5 unsur secara berurutan, dan merupakan anak dari <i>Dou Mu Yuan Jun</i> . Seorang <i>Tai-sui-ye</i> memiliki masa tugas 1 tahun, setelah 60 tahun selesai, maka kembali ke <i>Tai-sui-ye</i> nomor 1.
<i>Tanceb</i>	: posisi duduk atau berdiri wayang dengan menancapkan pada <i>debog</i> atas atau bawah.
<i>Tancep Kayon</i>	: adegan terakhir dalam pertunjukan wayang, ditandai dalang menancapkan kayon di tengah <i>kelir</i> sebagai tanda pertunjukan telah selesai.
<i>Teratai Putih</i>	: sebuah sekte rahasia di Tiongkok sejak masa Dinasti Song dan bergerak di bidang keagamaan, sosial dan politik. Sekte ini juga yang memprakarsai pendirian Perkumpulan <i>Sam Ban Hien</i> dan <i>Hoo Hap Hwee</i> di Tiongkok dan Asia Tenggara salah satunya di Indonesia.
<i>Thiam</i>	: proses menyucikan suatu benda atau sarana peribadatan dalam kepercayaan Tionghoa dengan menyinari sarana peribadatan menggunakan

pantulan sinar matahari dari sebuah kaca yang telah didoakan.

Tionghoa : sebutan untuk orang-orang memiliki darah keturunan atau leluhur nenek moyang yang berasal dari Tiongkok, terutama sebutan bagi orang yang tinggal di luar Tiongkok dan bukan merupakan warga negara Tiongkok melainkan warga negara di tempatnya sekarang.

Tjoe Goan-tjang : penyebutan dalam dialek *Hokkian* bagi nama muda Kaisar Hongwu, kaisar pertama sekaligus pendiri Dinasti Ming di Tiongkok. Sebutan dalam bahasa Mandarin internasional adalah *Zhu Yuan Zhang*.

U

Umbul Donga : berasal dari kata *umbul* artinya mengangkat, dan *donga* artinya doa. Secara harfiah berarti mengangkat atau melangitkan doa kepada Tuhan untuk ujub-ujub doa besar.

W

Wantah : secara gamblang, terus terang, tanpa menggunakan perumpamaan tertentu.

Wu Xing : lima unsur dalam tradisi Tionghoa, yaitu air, api, bumi, logam dan kayu. Lima unsur ini mewakili lima penjuru, yaitu Timur, Barat, Selatan, Utara dan Tengah. Konsep ini mirip dengan konsep *keblat papat lima pancer* dalam tradisi Jawa.

Y

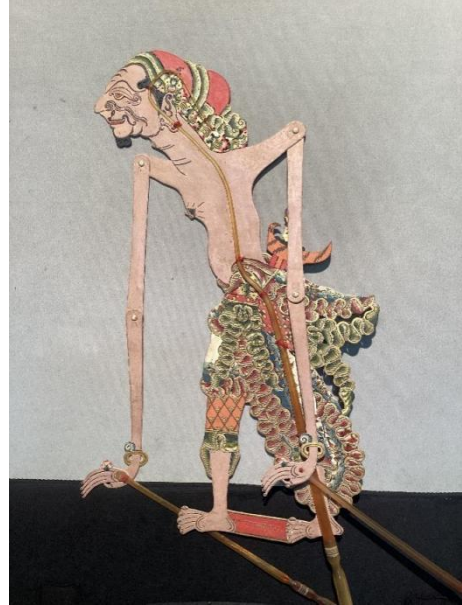
Yuan : salah satu dinasti yang didirikan oleh suku Mongolia yang menjajah wilayah Tiongkok. Gelar raja Dinasti *Yuan* adalah *Khan*. Dinasti ini pula yang sempat menyerang Jayakatwang di Kediri atas kerjasama dengan Raden Wijaya untuk mendirikan Kerajaan Majapahit, tetapi setelah Majapahit berdiri, pasukan Dinasti *Yuan* dikhianati oleh Raden Wijaya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Wayang yang Dipergunakan dalam Karya "Ruwatan Ceng-beng"



Gambar 25. Kwik Bie Siang
Koleksi : Ki Purbo Asmoro



Gambar 26. Ayah Kwik Bie Siang
Koleksi : Ki Purbo Asmoro



Gambar 27. Ki Darmajati
Koleksi : Ki Purbo Asmoro



Gambar 28. Yu Sempruk
Koleksi : Ki Purbo Asmoro



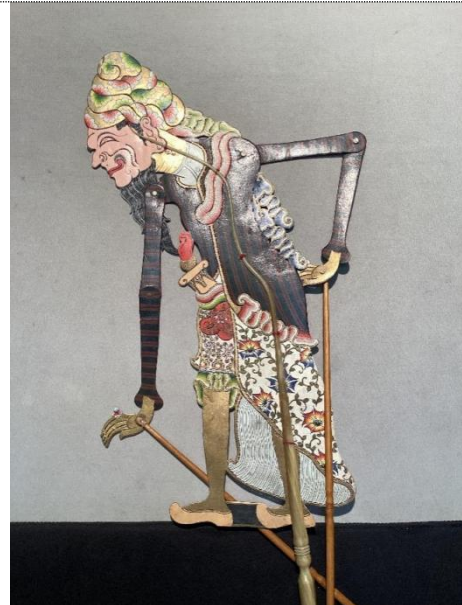
Gambar 29. Bagas Raka, anak Ki Darmajati
Koleksi : Ki Purbo Asmoro



Gambar 30. Bayu Adhi, anak kedua Ki Darmajati
Koleksi : Ki Purbo Asmoro



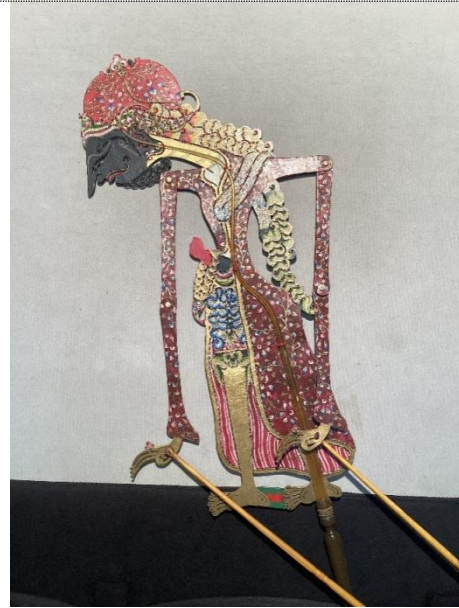
Gambar 31. Bagaskara, anak bungsu Ki Darmajati
Koleksi : Ki Purbo Asmoro



Gambar 32. Suhu Mo Tjwan
Koleksi : Ki Purbo Asmoro



**Gambar 33. Murid Suhu Mo
Tjwan 1**
Koleksi : Ki Purbo Asmoro



Gambar 34. Murid Suhu Mo Tjwan 2
Koleksi : Ki Purbo Asmoro



**Gambar 35. Murid Suhu Mo
Tjwan 3**
Koleksi : Ki Purbo Asmoro



**Gambar 36. Tokoh Umum di
Perkumpulan Boen Hian Tong 1**
Koleksi : Ki Purbo Asmoro



**Gambar 37. Tokoh Umum di
Perkumpulan Boen Hian Tong 2**
Koleksi : Ki Purbo Asmoro



**Gambar 38. Tokoh Umum di
Perkumpulan Boen Hian Tong 3**
Koleksi : Ki Purbo Asmoro



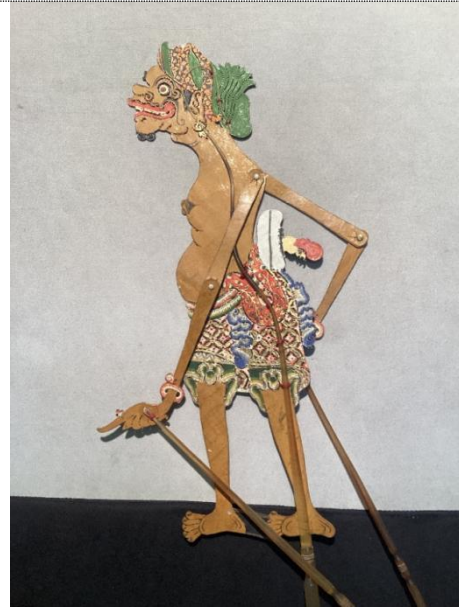
**Gambar 39. Tokoh Umum di
Perkumpulan Boen Hian Tong 4**
Koleksi : Ki Purbo Asmoro



**Gambar 40. Tokoh Umum di
Perkumpulan Boen Hian Tong 5**
Koleksi : Ki Purbo Asmoro



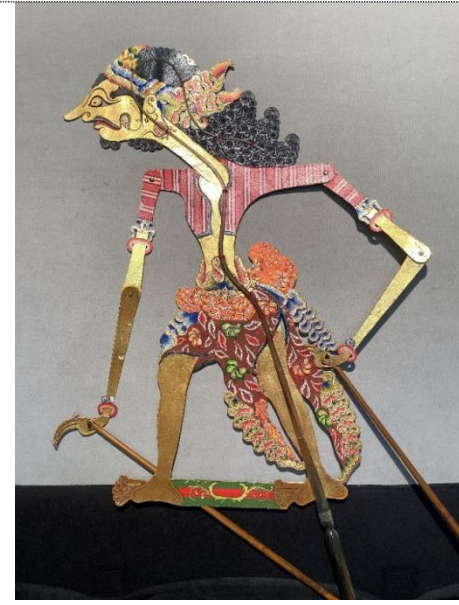
**Gambar 41. Tokoh Umum di
Perkumpulan Boen Hian Tong 6**
Koleksi : Ki Purbo Asmoro



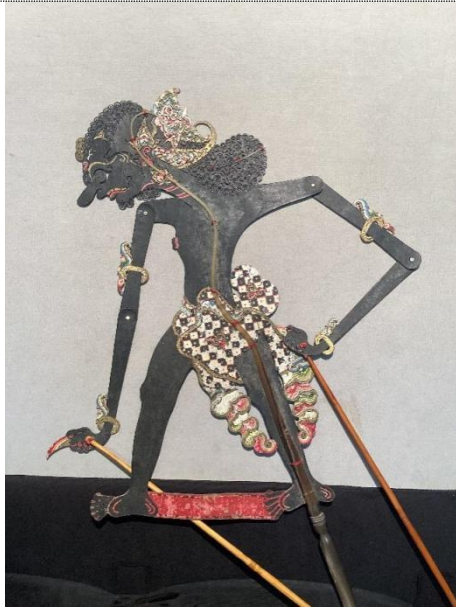
**Gambar 42. Tokoh Umum di
Perkumpulan Boen Hian Tong 7**
Koleksi : Ki Purbo Asmoro



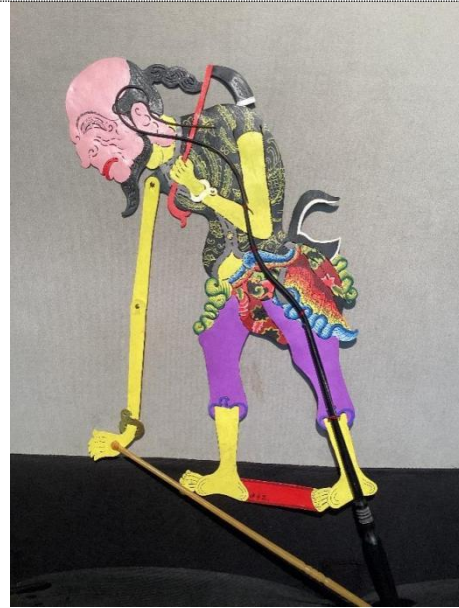
**Gambar 43. Tokoh Umum di
Perkumpulan Boen Hian Tong 8**
Koleksi : Ki Purbo Asmoro



**Gambar 44. Tokoh Umum di
Perkumpulan Boen Hian Tong 9**
Koleksi : Ki Purbo Asmoro



**Gambar 45. Tokoh Umum di
Perkumpulan Boen Hian Tong
10**
Koleksi : Ki Purbo Asmoro



**Gambar 46. Tokoh Umum di
Perkumpulan Boen Hian Tong 11**
Koleksi : Jose Amadeus Krisna



**Gambar 47. Tokoh Umum di
Perkumpulan Boen Hian Tong
12**
Koleksi : Jose Amadeus Krisna



**Gambar 48. Tokoh Umum
Perkumpulan Boen Hian Tong 13**
Koleksi : Jose Amadeus Krisna



**Gambar 49. Tjoe Goan-tjang
Wanda Senapati**
Koleksi : Jose Amadeus Krisna



**Gambar 50. Tjoe Goan-tjang wanda
Prabu**
Koleksi : Jose Amadeus Krisna



**Gambar 51. Pasukan
Pemberontakan Pek-lian Kauw 1**
Koleksi : Jose Amadeus Krisna



**Gambar 52. Pasukan Pemberontakan
Pek-lian Kauw 2**
Koleksi : Jose Amadeus Krisna



**Gambar 53. Pasukan
Pemberontakan Pek-lian Kauw 3**
Koleksi : Jose Amadeus Krisna



**Gambar 54. Pasukan Pemberontakan
Pek-lian Kauw 4**
Koleksi : Jose Amadeus Krisna



**Gambar 55. Pasukan
Pemberontakan Pek-lian Kauw 5**
Koleksi : Jose Amadeus Krisna



**Gambar 56. Pasukan Pemberontakan
Pek-lian Kauw 6**
Koleksi : Jose Amadeus Krisna



**Gambar 57. Pasukan
Pemberontakan Pek-lian Kauw 7**
Koleksi : Jose Amadeus Krisna



**Gambar 58. Pasukan Pemberontakan
Pek-lian Kauw 8**
Koleksi : Jose Amadeus Krisna



**Gambar 59. Pasukan
Pemberontakan Pek-lian Kauw 9**
Koleksi : Jose Amadeus Krisna



**Gambar 60. Pasukan Pemberontakan
Pek-lian Kauw 10**
Koleksi : Jose Amadeus Krisna



**Gambar 61. Pasukan
Pemberontakan Pek-lian Kauw
11**
Koleksi : Jose Amadeus Krisna



Gambar 62. Pasukan Dinasti Yuan 1
Koleksi : Jose Amadeus Krisna



**Gambar 63. Pasukan Dinasti
Yuan 2**
Koleksi : Jose Amadeus Krisna



Gambar 64. Pasukan Dinasti Yuan 3
Koleksi : Jose Amadeus Krisna



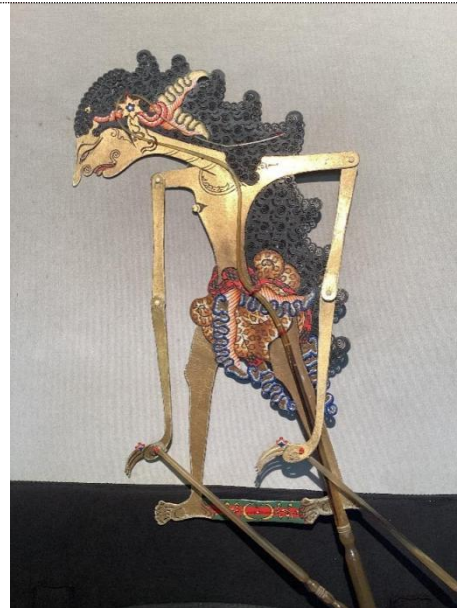
**Gambar 65. Pasukan Dinasti
Yuan 4**
Koleksi : Ki Purbo Asmoro



Gambar 66. Pasukan Dinasti Yuan 5
Koleksi : Ki Purbo Asmoro



**Gambar 67. Pasukan Dinasti
Yuan 6**
Koleksi : Ki Purbo Asmoro



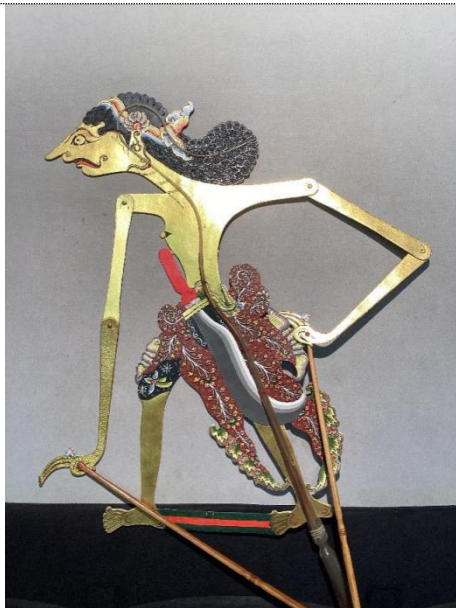
Gambar 68. Tokoh Penduduk Desa 1
Koleksi : Ki Purbo Asmoro



**Gambar 69. Tokoh Penduduk
Desa 2**
Koleksi : Ki Purbo Asmoro



Gambar 70. Tokoh Penduduk Desa 3
Koleksi : Ki Purbo Asmoro



**Gambar 71. Tokoh Penduduk
Desa 4**
Koleksi : Ki Purbo Asmoro



Gambar 72. Tokoh Penduduk Desa 5
Koleksi : Ki Purbo Asmoro

Lampiran 2. Daftar Sesaji yang Dipergunakan dalam Karya "Ruwatan Ceng-beng"



Gambar 73. Batik Slobog
Sumber : Koleksi Pribadi



Gambar 74. Batik Sidaluhur
Sumber : Pinterest



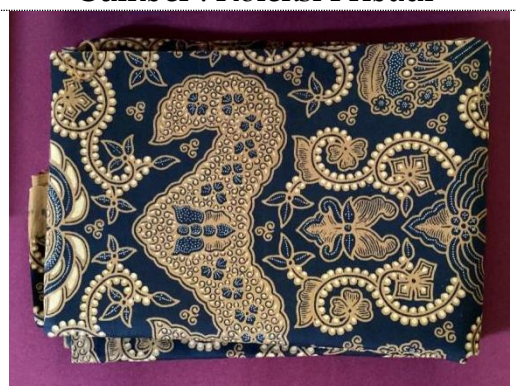
Gambar 75. Batik Satriya Wibawa
Sumber : Koleksi Pribadi



Gambar 76. Batik Parang Kembang
Sumber : Koleksi Pribadi



Gambar 77. Batik Poleng
Sumber : Pinterest



Gambar 78. Batik Wahyu Tumurun
Sumber : Koleksi Pribadi



Gambar 79. Batik Sidamulya
Sumber : Koleksi Pribadi



Gambar 80. Ilustrasi Jenang Putih
Sumber : Canva AI Generator



Gambar 81. Ilustrasi Jenang Abang
Sumber : Canva AI Generator



Gambar 82. Ilustrasi Jenang Palang
Sumber : Canva AI Generator



Gambar 83. Ilustrasi Jenang Pliringan
Sumber : Canva AI Generator



Gambar 84. Ilustrasi Jenang Baro-baro
Sumber : Canva AI Generator



Gambar 85. Ilustrasi Jenang Slewah
Sumber : Canva AI Generator



Gambar 86. Ilustrasi Jenang Manggul
Sumber : Canva AI Generator



Gambar 87. Sam-seng Ikan, Ayam, Kambing - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong 8 April 2025
Sumber : Koleksi Pribadi



Gambar 88. Ayam Masak Cin - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong 8 April 2025
Sumber : Koleksi Pribadi



Gambar 89. Ayam Masak O' - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025
Sumber : Koleksi Pribadi



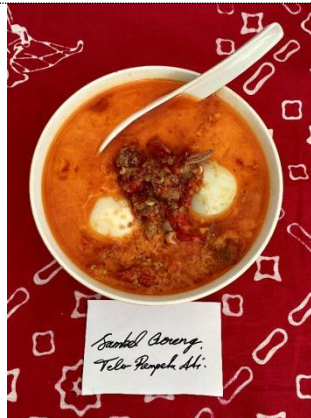
Gambar 90. Rebung Masak Ca - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025
Sumber : Koleksi Pribadi



Gambar 91. Cai - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025
Sumber : Koleksi Pribadi



Gambar 92. Opor Ayam - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025
Sumber : Koleksi Pribadi



Gambar 93. Sambal Goreng Telur Rempela Ati - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025
Sumber : Koleksi Pribadi



Gambar 94. Sup Bola Tahu Pong - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025
Sumber : Koleksi Pribadi



Gambar 95. Mi Goreng - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong 8 April 2025
Sumber: Koleksi Pribadi



Gambar 96. Mi-hun Goreng - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025
Sumber : Koleksi Pribadi



Gambar 97. Orak-arik Rebung - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025
Sumber : Koleksi Pribadi



Gambar 98. Sup Hie-sit - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025
Sumber : Koleksi Pribadi



**Gambar 99. Kue Moho -
Sembahyang Ceng-beng Boen Hian
Tong - 8 April 2025**
Sumber : Koleksi Pribadi



**Gambar 100. Kue Miku -
Sembahyang Ceng-beng Boen
Hian Tong - 8 April 2025**
Sumber : Koleksi Pribadi



Gambar 101. Kue Angku
Sumber : Pinterest



**Gambar 102. Kue Wajik -
Sembahyang Ceng-beng Boen
Hian Tong - 8 April 2025**
Sumber : Koleksi Pribadi



**Gambar 103. Kue Lapis -
Sembahyang Ceng-beng Boen Hian
Tong - 8 April 2025**
Sumber : Koleksi Pribadi



**Gambar 104. Kue Nagasari -
Sembahyang Ceng-beng Boen
Hian Tong - 8 April 2025**
Sumber : Koleksi Pribadi



**Gambar 105. Pastel Tutup -
Sembahyang Ceng-beng Boen Hian
Tong - 8 April 2025**
Sumber : Koleksi Pribadi



**Gambar 106. Getuk Lindri -
Sembahyang Ceng-beng Boen
Hian Tong - 8 April 2025**
Sumber : Koleksi Pribadi



**Gambar 107. Buah Apel -
Sembahyang Ceng-beng Boen Hian
Tong - 8 April 2025**
Sumber : Koleksi Pribadi



**Gambar 108. Buah Jeruk -
Sembahyang Ceng-beng Boen
Hian Tong - 8 April 2025**
Sumber : Koleksi Pribadi



**Gambar 109. Buah Pir -
Sembahyang Ceng-beng Boen Hian
Tong - 8 April 2025**
Sumber : Koleksi Pribadi



**Gambar 110. Pisang Raja -
Sembahyang Ceng-beng Boen
Hian Tong - 8 April 2025**
Sumber : Koleksi Pribadi



Gambar 111. Set Mangkuk berisi Nasi Putih, Sendok, Sumpit, Teh dan Arak Putih pada Sloki - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025
Sumber : Koleksi Pribadi



Gambar 112. Te-liau - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025
Sumber : Koleksi Pribadi



Gambar 113. Sajen Jawa: Kopi Pahit, Cerutu, Sirih Kinang dan Kembang Telon - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025
Sumber : Koleksi Pribadi



Gambar 114. Gorengan Mendoan - Sembahyang Ceng-beng Boen Hian Tong - 8 April 2025
Sumber : Koleksi Pribadi